

SINOPSIS

Kehamilan, persalinan dan nifas merupakan suatu proses fisiologis dan berkesinambungan yang dialami oleh seorang wanita. Walaupun suatu proses alamiah, seorang ibu yang sedang hamil, bersalin ataupun nifas dapat mengalami komplikasi menjelang persalinan hingga masa nifas. Komplikasi terjadi terutama apabila tidak dilakukan deteksi dan penanganan lebih dini. Pentingnya asuhan secara *continuity of care* merupakan kunci utama untuk melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan. Asuhan kebidanan secara *continuity of care* dapat meningkatkan kesehatan ibu dan kesejahteraan bayi yang dilahirkan.

Asuhan kebidanan Ny.N G₂P₀₀₀₁₀ merupakan kehamilan risiko tinggi. Saat kehamilan trimester III ibu mengeluh nyeri ulu hati dan kenceng-kenceng yang masih tergolong fisiologis, ibu mendapat asuhan sesuai dengan masalah hingga dapat teratasi. Persalinan berjalan normal saat usia kehamilan 39-40 minggu. Proses persalinan menggunakan APN 60 langkah, bayi lahir spontan, laki-laki, BB : 2.520 gram, PB : 46 cm, langsung menangis, gerak aktif, tidak ada cacat bawaan. Segera setelah lahir bayi dilakukan IMD selama \pm 50 menit plasenta lahir lengkap, laserasi derajat II dijahit jelujur dan subkutis menggunakan benang catgut, dan tidak ada perdarahan setelah melahirkan.

Pada nifas hari ke-3 ibu diare karena minum susu kambing perah yang sudah basi, masalah dapat teratasi dengan asuhan kebidanan yang baik. Masa nifas Ny.N berjalan normal dilihat dari proses laktasi, involusi dan lochea. Bayi Ny.N tidak diberikan injeksi vitamin K, dan imunisasi Hb 0, BCG, dan Polio 1 karena ibu dan keluarga menolak dilakukan imunisasi. Tali pusat lepas saat bayi usia 5 hari. Pada neonatus hari ke-14 bayi mengalami ikterus fisiologis dari muka hingga dada, pada hari ke-20 ikterus hilang. Tetapi muncul kembali pada hari ke-26 yaitu pada bagian wajah hingga dada, masalah dapat teratasi dengan asuhan kebidanan yang baik dan ikterus hilang pada hari ke-29. Hasil pemeriksaan DDTK yaitu pertumbuhan dan perkembangan bayi normal. Selama asuhan ibu dan bayi tidak terpapar covid-19 karena mematuhi protokol kesehatan. Ibu memutuskan menjarangkan kehamilannya dengan memilih KB MAL dan menggunakan KB kondom setelah ibu kembali masa subur (haid).

Setelah diberikan asuhan tentang pencegahan komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan KB maka pengetahuan ibu bertambah dan ibu dapat melakukan perawatan pada diri sendiri dan bayi. Masalah dan ketidaknyamanan yang terjadi dapat diatasi sehingga penyulit yang ditemui pada kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan KB dapat dideteksi secara dini. Dari hasil asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada masa kehamilan sampai dengan pemilihan KB pacasalin tidak sesuai dengan rencana.